



## Analisis Unsur Visual Karya Seni Lukis Realis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2023 Di Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>Fadhil Maulana 1\*, <sup>2</sup> Hasnawati, S.Pd., M.Pd., <sup>3</sup>Pangeran Paita Yunus

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

Email: fadhilmaulan064@gmail.com, hasnawati@unm.ac.id, pangeran.paita@unm.ac.id

\*Corresponding author: fadhilmaulan064@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan unsur visual pada karya seni lukis realis yang dihasilkan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa angkatan 2023 di Universitas Negeri Makassar. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan berdasarkan pendekatan kritik seni Edmund Burke Feldman yang meliputi deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan unsur visual, seperti titik, garis, bentuk, bidang, volume, gelap-terang, warna, tekstur, ruang, struktur, telah diterapkan dengan variasi yang menarik. Kekuatan utama dari karya-karya tersebut terletak pada penguasaan teknik dan kepekaan terhadap detail visual, yang mencerminkan pemahaman yang baik terhadap prinsip seni realis. Namun, terdapat kelemahan seperti kurangnya eksplorasi kreativitas dan konsistensi dalam menyampaikan pesan visual. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih mendalam tentang keunggulan dan kekurangan mahasiswa dalam mengaplikasikan unsur visual pada seni lukis realis. Selain itu, penelitian ini juga menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, dan institusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni lukis. Dengan hasil ini, diharapkan karya seni mahasiswa dapat semakin berkembang baik dari segi teknis maupun konseptual.

**Kata Kunci:** Kritik Seni, Seni Lukis, Mahasiswa, Pendidikan Seni Rupa.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the application of visual elements in realist paintings created by students of the Visual Arts Education Program, Class of 2023, at Universitas Negeri Makassar. A qualitative approach was employed, with data collection methods including interviews, observations, and documentation. The analysis was conducted based on Edmund Burke Feldman's art criticism approach, encompassing description, formal analysis, interpretation, and evaluation. The research findings reveal that visual elements such as points, lines, shapes, planes, volume, light-dark contrast, color, texture, space, and structure have been applied with interesting variations. The main strengths of these works lie in the mastery of technique and sensitivity to visual details, reflecting a strong understanding of realist art principles. However, weaknesses were identified, such as a lack of creativity exploration and inconsistency in conveying visual messages. This study contributes to a deeper understanding of the strengths and weaknesses of students in applying visual elements to realist paintings. Additionally, it serves as a reference for students, lecturers, and institutions in improving the quality of painting education. With these findings, it is hoped that students' artworks can continue to develop both technically and conceptually.*

**Keywords:** Art Criticism, Painting, Student, Visual Arts Education.

## 1. PENDAHULUAN

Lukisan merupakan sebuah karya seni dengan berbagai macam goresan tekstur dan gradasi warna sehingga tercipta sebuah lukisan yang identik dengan keindahan (Yohannes, Udjulawa dan Febbiola, 2021). Dalam karya lukis dapat ditemukan berbagai macam aliran atau gaya dalam proses ciptanya, salah satunya seni lukis realis. Seni lukis realis menjadi salah satu bentuk seni visual yang menarik minat banyak orang sepanjang sejarah seni. Dengan kemampuannya untuk mereproduksi dunia nyata dengan detail yang tinggi dan memukau, seni lukis realis mampu menyampaikan pesan, emosi, dan keindahan dengan cara yang sangat kuat. Hadirnya seni lukis realis mampu memberikan perhatian terhadap realitas sosial dalam

kehidupan masyarakat. Rasa dalam lukisan muncul ketika pelukis berada dalam pengaruh kegelisahan dan tekanan perubahan sistem sosial seperti pemerintahan dan ekonomi bangsa kala itu (Ricky dan Dawami, 2023).

Dengan adanya dorongan jiwa atau kondisi tertekan, maka seseorang akan berusaha untuk melepaskan perasaan tersebut dengan melakukan sesuatu, dari hal itu lahirlah rasa dan ekspresi diri dalam berkarya. "Ekspresi merupakan proses pengungkapan gagasan perasaan, seni merupakan ungkapan perasaan seorang seniman melalui penciptaan karya seni," (Dozan dan Cholis, 2020, h. 7). Seni sebagai ekspresi estetik merupakan hasil ungkapan batin seorang seniman yang tampak pada karya seni lewat medium dan alat yang digunakannya (Yunus, 2020). Begitupun dengan seni lukis realis yang mampu mengungkapkan isi hati dan pikiran dalam kesatuan unsur-unsur visual yang telah dikuasai senimannya.

Di dunia pendidikan seni rupa, pemahaman dan pengembangan keterampilan dalam seni lukis realis menjadi salah satu fokus utama dalam membentuk seorang individu menjadi tenaga pendidik atau seniman yang berkualitas, tidak terkecuali di Universitas Negeri Makassar. Universitas Negeri Makassar, sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang memiliki program pendidikan seni rupa, yang tentu menaruh perhatian terhadap perkembangan seni lukis realis dari mahasiswa-mahasiswanya. Bahkan, pelukis-pelukis terkenal sekalipun sebelum memiliki gaya atau karakter lukisnya masing-masing terlebih dahulu harus menguasai lukis realis karena hal itu merupakan pondasi awal yang sangat mendukung dalam berkarya lukis. Keterampilan yang menunjang dan penting dikuasai di abad 21 ini adalah kreativitas, pemikiran kritis, komunikasi, dan kolaborasi (Hardiyanti, 2020).

Angkatan 2023 menjadi objek dalam penelitian ini, dikarenakan angkatan yang lebih baru lebih terekspos pada teknologi terbaru dan metode kreatif, yang dapat menciptakan perbedaan signifikan dalam hasil karya angkatannya dibandingkan angkatan sebelumnya. Setiap angkatan membawa perspektif dan ide-ide baru yang berbeda, dipengaruhi oleh latar belakang sosial, budaya, dan teknologi yang terus berubah seiring perkembangan zaman. Menganalisis karya seni lukis realis angkatan 2023 dapat mengungkapkan bagaimana angkatan 2023 menafsirkan dan menerapkan konsep-konsep seni rupa dalam konteks yang unik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Mahasiswa yang lebih baru sering kali dipengaruhi oleh tren dan perkembangan seni rupa kontemporer. Ini dapat memberikan perspektif segar dan inovatif dalam karya seni lukis realis angkatan 2023, yang layak untuk dianalisis dan dipelajari.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis unsur-unsur visual dari karya lukis realis mahasiswa angkatan 2023 program pendidikan seni rupa Universitas Negeri Makassar. Analisis unsur visual terhadap karya lukis realis berdasar pada unsur dan prinsip visual karya seni lukis tersebut, seperti garis, warna, bentuk, gradasi, tipe lukisan dan unsur-unsur lainnya (Probosiwi dan Ardiyanti, 2022). Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat dan harapan ke depannya. Dengan pemahaman yang mendalam tentang karya mahasiswa, institusi dapat meningkatkan kualitas pendidikan, mendorong kreativitas dan inovasi, serta memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan seni rupa secara keseluruhan, termasuk kemampuan teknis, pemahaman konseptual, dan ekspresi seni dari mahasiswa dalam menciptakan karya seni lukis realis. Seni lukis dapat dijadikan bentuk harapan dalam segala jenis aspek kehidupan manusia, karena lukis dapat merepresentasikan kehidupan manusia secara estetis dengan prinsip komposisi visual (Dozan dan Cholis, 2020).

Dengan memahami proses belajar dan berkembangnya mahasiswa dalam menciptakan karya seni, dapat memudahkan dalam mengevaluasi efektivitas kurikulum, metode pengajaran, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam mencapai tujuan program pendidikan seni rupa. Aktivitas seni dapat membentuk karakter mahasiswa yang seimbang dengan mempertimbangkan kebutuhan perkembangannya agar dapat meraih berbagai macam jenis kecerdasan. Penelitian ini akan menjadi sumbangan literasi dan pemahaman tentang proses pembelajaran seni lukis realis di Universitas Negeri Makassar, serta memberikan rekomendasi yang berguna untuk perbaikan dan pengembangan program pendidikan seni rupa di masa mendatang. Dengan demikian, dapat terus memperjuangkan kemajuan dalam bidang seni lukis realis, serta membuktikan bahwa mahasiswa memiliki peluang terbaik untuk berkembang dan meraih kesuksesan dalam karier seni kedepannya.

## 1. Kajian tentang Seni Lukis Realis

### a. Seni Lukis

Seni lukis adalah salah satu cara dalam mengekspresikan diri, mengungkapkan gagasan, emosi, atau pemaknaan atas pengalaman hidup seorang individu. Seni lukis merupakan bentuk ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi seseorang (Susanto, 2002).

Landasan teoritis dalam seni lukis ini meliputi berbagai macam unsur dalam proses ciptanya. Seorang yang ingin membuat karya seni lukis harus mampu mengenali dan menerapkan unsur dalam seni

lukis guna menghasilkan karya yang mempunyai nilai dan keorisinilan. Seperti kreativitas, ide atau gagasan, unsur visual dan lain sebagainya. "Kreativitas adalah sebagai kemampuan yang berhubungan dengan kelancaran berpikir (*fluency*), kemampuan untuk mengembangkan, memperkaya, memperinci suatu gagasan (*elaboration*), keaslian (*originality*), dan keluwesan (*flexibility*)," (Kurnia, 2015, h. 289).

Seni lukis tidak lepas dari garis dan warna serta penataannya, perannya sangat penting dalam lukisan dikarenakan mampu menimbulkan suatu kesan yang mampu menyentuh hati dan pikiran pengamatnya (Yunaldi, 2016). Pengaturan elemen visual seperti ruang, bentuk, proporsi dan warna dalam sebuah karya penting menjadi perhatian karena mampu menciptakan kesan visual yang seimbang dan menarik. Seni lukis juga seringkali dipengaruhi oleh konteks latar belakang budaya, sejarah, dan filosofi, yang memberikan inspirasi bagi seniman dalam menyampaikan pesan atau gagasan menarik dari mereka melalui karya seni. Seni lukis memiliki banyak gaya atau aliran yang sudah umum dikenal oleh masyarakat global seperti surealisme, impresionisme, kubisme, romantisme, ekspresionisme, naturalisme, dadaisme dan yang menjadi objek penelitian ini yaitu gaya realisme.

#### b. Gaya Realis dalam Karya Lukis

"Aliran realisme merupakan gaya dari setiap lukisan yang secara visual dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya," (Fauzillah, 2017, h. 6). Gerakan realisme dalam seni muncul pada abad ke-19 sebagai respon terhadap idealisme Romantisisme yang menekankan pada emosi dan imajinasi. Penolakan ini dilakukan untuk mencapai kejujuran dan menampilkan kehidupan tanpa idealisasi (Susilowati, 2020). Pemahaman realisme semacam ini muncul dalam gerakan seni di Prancis pada abad ke-19, yang diwakili oleh karya-karya lukisan Jean Desire Gustave Courbet (1819-1877) (Susilowati, 2020). "Courbet memimpin gerakan realisme dalam lukisan Prancis abad 19," (Susilowati, 2020, h. 182). Pelukis realis berusaha untuk menangkap kehidupan sehari-hari dengan kejujuran dan ketelitian. Seni lukis dengan gaya realis menampilkan objek yang apa adanya tanpa dibuat-buat, seniman berusaha untuk memperlihatkan objek, manusia, atau *landscape* dengan detail yang tinggi disertai keakuratan proporsionalnya. Para senimannya ingin menciptakan hasil seni yang nyata menggambarkan kejadian yang betul-betul *real* dan ada (Soedarso, 2006).

Realisme dalam lukis, cenderung mengangkat kenyataan pahit dari kehidupan manusia, seperti kemelaratan, penderitaan, penindasan, dan kondisi-kondisi sosial masyarakat. Tentu gaya lukis ini memerlukan pengamatan, kecermatan, cahaya dan bayangan serta detail yang akurat dalam penggarapannya, sehingga tak jarang orang yang mencoba melukis dengan gaya realis sedikit kesulitan. Secara teoritis pelukis dengan gaya atau aliran realis merupakan pelukis-pelukis objektif, melukiskan apa saja yang dijumpainya dan tidak akan menciptakan sesuatu yang hanya keluar dari gagasannya (Fauzillah, 2017).

Dalam membuat karya seni lukis realis ini, pelukis harus mengamati objek dengan baik, mampu menguasai alat dan bahan serta teknik dalam melukis, mampu menerapkan anatomi, perspektif, penguasaan gelap terang, teliti terhadap detail, komposisi, proporsi dan unsur yang nampak secara fisik dari karya. Dalam konteks pendidikan seni rupa, seni lukis realis memiliki nilai pedagogis yang signifikan. Mahasiswa seni rupa diajarkan untuk mengembangkan keterampilan observasi mereka dan memperhatikan detail-detail kecil yang mungkin terlewatkan. Penguasaan teknik-teknik realis, seperti *shading*, perspektif, dan penanganan media (cat minyak, cat air, dan lain-lain.), adalah dasar yang kuat untuk pengembangan artistik lebih lanjut.

#### 2. Kajian tentang Unsur-Unsur Visual dalam Seni Lukis

Unsur-unsur visual dalam seni lukis membentuk dasar bagi pemahaman yang mendalam tentang bagaimana elemen-elemen visual dapat mempengaruhi bentuk karya seni yang menarik dan efektif. Sebuah lukisan dapat diamati dan dinikmati pertama kali dari komponen bentuknya. Unsur dan prinsip dasar dalam cipta karya seni lukis seperti titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, gelap terang, ruang, penataan ruang atau komposisi, proporsi, dan perspektif memainkan peran kunci dalam membentuk komposisi visual yang kuat, dalam, dan berkesan terhadap tampilan visual atau bentuk dari karya tersebut.

Suatu hal yang menjadi penting dalam bentuk lukisan adalah penggunaan unsur fisik kesenirupaan berupa garis, warna, dan tekstur secara keseluruhan tersusun selaras dan berpadu sebagai kekuatan-kekuatan untuk mewujudkan aspek bentuk objek yang idil menjadi yang sensual sehingga bernilai dan bermakna baru (Nugraha, 2016, h. 41).

Pemahaman yang mendalam tentang teori-teori ini sangat penting bagi mahasiswa seni lukis agar mereka mampu dalam menciptakan karya seni yang lebih dinamis, menarik, dan bermakna.

Dalam buku "Pengetahuan Dasar Seni Rupa" yang ditulis oleh Sofyan Salam, dkk (2020), secara garis besar dipaparkan dua unsur yang membentuk sebuah karya seni, yaitu unsur fisik dan unsur nonfisik. Unsur fisik yang dimaksud adalah elemen-elemen yang dapat dilihat dan dikenali secara langsung, seperti

bentuk, warna, tekstur, dan ruang, yang diatur secara artistik untuk menciptakan karya seni rupa, sedangkan unsur non-fisik adalah makna atau maksud dalam karya seni rupa yang kemudian diinterpretasikan oleh pengamat. Unsur fisik terdiri dari lima bagian yaitu, bentuk, warna, tekstur, ruang, dan struktur. Bentuk dalam unsur fisik terdiri dari titik, garis, bidang, dan gempal/volume. Warna dalam unsur fisik dibagi menjadi dua hal penting yaitu, peran warna (warna dapat berperan dalam mewakili objek alam, simbol yang mewakili sifat, kondisi, atau suasana tertentu, serta warna dapat berdiri sendiri yakni tampi secara otonom) dan klasifikasi warna (Warna primer, sekunder, tengah, tersier, dan kuartier). Tekstur dalam unsur fisik adalah karakteristik permukaan yang dapat dirasakan dengan sentuhan, namun secara visual, tekstur juga ada yang bersifat semu. Ruang dalam unsur fisik yang dimaksud adalah area atau dimensi yang ada di dalam dan di sekitar objek sebuah karya seni, terdiri dari ruang nyata (dapat dilihat, dirasa dan diraba) dan ruang maya (ruang yang digambarkan, tidak nyata atau bersifat semu karena hanya tampak oleh penglihatan saja). Dan yang terakhir struktur, dalam unsur fisik struktur ini meliputi hasil pengaturan unsur-unsur dasar (fisik) yang membentuk karya seni.

Dalam penelitian "Analisis Unsur Visual Karya Seni Lukis Realis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2023 di Universitas Negeri Makassar," unsur visual yang akan diteliti ada titik, garis, bidang, bentuk, ruang, warna, tekstur, dan gelap-terang.

### 3. Kajian tentang Prinsip-Prinsip Seni Lukis

Dalam buku "Pengetahuan Dasar Seni Rupa" yang ditulis oleh Sofyan Salam, dkk (2020), menjelaskan bahwa prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan untuk mencapai kesatuan yang harmonis, yaitu kesatuan, keseimbangan, proporsi, ritme, titik fokus, dan kontras. Meskipun penerapan prinsip-prinsip ini tidak sepenuhnya mutlak, pada umumnya karya seni rupa menjadi kurang menarik jika unsurnya tidak disusun sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut.

#### a. Kesatuan (Unity)

Istilah "kesatuan," dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "unity", berarti adanya kesamaan ciri dari unsur-unsur yang membentuk sebuah karya. "Dalam tata rupa, kesatuan adalah salah satu prinsip dasar yang sangat penting untuk membentuk harmoni," (Salam dkk, 2020, h. 32).

Karya yang tidak memiliki kesatuan (unsur-unsurnya tidak mendukung) akan tampak berantakan dan kurang menarik. Kesatuan dalam seni rupa dapat berupa kesatuan ide, kesatuan gaya, dan kesatuan bentuk. Kesatuan ide berarti karya seni rupa diwujudkan berdasarkan sebuah gagasan atau ide penciptanya, kesatuan gaya berarti karya seni rupa tidak menampilkan berbagai macam gaya dan kesatuan bentuk berarti unsur-unsur rupa seperti titik, garis, bidang, warna, tekstur, dan ruang terlihat sebagai unit yang utuh dan saling mendukung, menciptakan kesan menyatu pada karya seni tersebut (Salam dkk, 2020).

#### b. Keseimbangan (Balance)

Keseimbangan umum diartikan sebagai keadaan yang dialami oleh suatu benda jika memiliki pembagian yang sama berat. Dalam karya seni rupa, keseimbangan berarti kondisi di mana komponen yang membangun sebuah karya tidak saling membebani.

Wujud keseimbangan pada karya seni rupa dapat berupa keseimbangan yang stabil dan tenang atau keseimbangan yang dinamis dan bergelora. Keseimbangan stabil dan tenang biasa disebut keseimbangan formal atau simetri, sedangkan keseimbangan dinamik dan bergelora biasa disebut keseimbangan semu atau asimetri (Salam dkk, 2020, h. 34).

#### c. Proporsi (*Proportion*)

Proporsi, yang dalam bahasa Inggris disebut "*proportion*", adalah salah satu prinsip dalam seni rupa yang penting untuk mencapai harmoni dalam sebuah karya seni. "Istilah proporsi diartikan secara singkat sebagai perbandingan ukuran," (Salam dkk, 2020, 35).

#### d. Irama (Rhythm)

Irama berarti bunyi atau gerakan yang berurutan secara teratur. Dalam karya seni, irama pada dasarnya adalah keterkaitan antara repetisi unsur-unsur yang membangun karya tersebut. "Irama dalam pengertian umum adalah kondisi yang menunjukkan kehadiran sesuatu yang berulang-ulang secara teratur," (Salam dkk, 2020, h. 37).

#### e. Pusat Perhatian (*Center Of Interest*)

"Pusat perhatian biasa juga disebut penonjolan, klimaks, dominasi (*dominance*), *Focal Point*, atau *Eye Catcher*, yaitu bagian yang dominan, unggul, atau istimewa pada suatu karya sehingga lebih menarik perhatian dibandingkan bagian lainnya," (Salam dkk, 2020, h. 38). Pusat perhatian ini bisa dicapai dengan membuat bagian utama berbeda dari bagian lainnya, namun perbedaannya harus terarah dan tetap harmonis dengan keseluruhan karya.

#### f. Kontras (*Contrast*)

Kontras dapat meningkatkan nilai estetis dari sebuah karya seni dengan membuatnya kelihatan lebih kompleks. Pada umumnya kontras dikenal sebagai sesuatu yang berlawanan. Namun dalam konteks seni, kontras biasanya dipahami dari perspektif estetika sebagai sesuatu yang berlawanan namun saling melengkapi dan menciptakan kesatuan yang selaras atau harmonis (Salam dkk, 2020).

#### 4. Kajian tentang Metode Analisis Karya Seni

Metode analisis karya seni adalah pendekatan sistematis untuk memahami dan menginterpretasikan karya seni. Analisis ini melibatkan pengamatan kritis terhadap unsur-unsur visual dan prinsip-prinsip seni yang diterapkan, serta konteks historis dan budaya dari karya tersebut. Kritik seni berfungsi sebagai evaluasi terhadap karya seni, yang bertujuan untuk menilai bentuk dan makna artistik serta sejauh mana pemahaman wacana yang diperoleh dari karya tersebut (Qumaira, 2019).

Untuk menganalisis atau menginterpretasi karya seni dapat dilakukan dengan empat tahap atau komponen yang sudah umum digunakan dan saling terikat antara satu dengan yang lainnya yaitu deskripsi, analisis formal, interpretasi dan evaluasi (Maulana dkk, 2024).

##### a. Deskripsi

Deskripsi mencakup pengamatan terhadap media yang dipergunakan, ukuran, tahun penciptaan, garis, bentuk, warna, tekstur, ruang, nada yang digunakan oleh seniman dan lain sebagainya. Deskripsi menampilkan hal-hal yang secara umum dan nyata terdapat pada karya yang akan dianalisis. *"Thus, description-which is a fairly simple operation-has two sophisticated objectives: one is to encounter the surface of an artwork honestly and without preconceptions, and the second is to know the work as immediately and directly as we can,"* (Feldman, 1994, p. 25-26). Deskripsi adalah bentuk penyajian kritik seni secara objektif dengan menyampaikan informasi yang didasarkan pada fakta-fakta yang ada pada karya seni (Kartika, 2007).

##### b. Analisis Formal

*"Analyzing the facts-dealing with visual evidence-is an advanced type of description ... After these form descriptors have been used, we can make further observations about similarity, closeness, contrast, sequence, direction, rhythm, symmetry, balance, completeness, and closure,"* (Feldman, 1994, p. 28-29). Individu yang ingin menganalisis karya seni harus mampu mengkaji dengan baik agar mampu memahami bagaimana prinsip-prinsip seni berfungsi dan berkorelasi dengan teknik, proses, makna, bentuk, isi, serta menggali keterkaitan antara gagasan dan perasaan yang terlibat dalam penciptaan karya tersebut. Analisis formal ini bertujuan untuk memaparkan kualitas dari setiap elemen seni. Pemaparan analisis formal dilakukan dengan mempertimbangkan setiap aspek dalam proses analisis atau kritik seni, seperti penegasan terhadap warna, garis, bentuk, pengelolaan karakter, pencahayaan, volume, ruang dan lokasi.

##### c. Interpretasi

*"It is a statement-spoken or written-which makes our descriptive and analytic observations "hang together," or cohere ... When an interpretation is completed, when it "clicks," we think we know what a work of art means,"* (Feldman, 1994, p. 30). Dalam karya seni lukis realis, interpretasi mencakup pengenalan dan penafsiran terhadap motif, simbolisme, dan naratif yang tertanam dalam lukisan, sehingga dapat mengumpulkan data fakta berupa tafsiran dari elemen-elemen tersebut (Iswandi, 2016).

Dengan memahami proses interpretasi, dapat mendukung dan memudahkan dalam memahami dan mengapresiasi berbagai aspek artistik dan teknis yang terkandung dalam sebuah lukisan realis. Bagian ini bersifat terbuka dan dipengaruhi oleh perspektif serta pengetahuan orang yang sedang menganalisis. Semakin luas pengetahuan yang dimilikinya, semakin baik hasil interpretasi makna karya yang dianalisis. Pada bagian ini, orang yang menganalisis atau mengkritik karya seni mulai mengemukakan berbagai pesan, ide, dan informasi mengenai karya seni berdasarkan tahap deskripsi dan tahap analisis formal yang telah dilakukan.

##### d. Evaluasi

Tahap akhir ini menyimpulkan tahapan-tahapan yang sudah dilakukan sebelumnya dan menghasilkan penilaian terhadap kualitas karya seni yang sedang dianalisis. *"Thus, critical judging becomes the business of making intelligent comparisons among objects which are in some sense alike ... For us, that implies comparing a work of art with other works of similar meaning or purpose,"* (Feldman, 1994, p. 36). Pada tahap ini, pendapat subjektif seperti senang atau tidaknya orang yang mengkritik atau menganalisis karya tersebut juga sering muncul.

#### 5. Kajian tentang Pendidikan Seni Rupa di Universitas Negeri Makassar

Universitas Negeri Makassar merupakan salah satu universitas di Indonesia bagian timur yang memiliki program pendidikan seni rupa dengan tujuan menghasilkan pendidik seni yang kompeten,

kreatif, dan inovatif. Program pendidikan seni rupa mengembangkan keterampilan-keterampilan teknis, analitis, dan kreatif mahasiswa dalam seni rupa. Program seni sering dikaitkan dengan kreativitas, dan hal ini tidaklah mengejutkan karena seni berasal dari proses kreatif yang dimulai dari ide-ide dalam pikiran (Salam dkk, 2020).

Program ini mencakup teori-teori pendidikan keguruan, sejarah seni, apresiasi seni, kritik seni, tinjauan seni, estetika dan berbagai teknik seni rupa, dengan penekanan pada praktik studio yang melibatkan berbagai macam cabang seni seperti, gambar sketsa, ilustrasi, seni lukis, patung, grafis, batik, kriya, desain dan lain sebagainya. Program ini menyeimbangkan antara teori dan praktik. Melalui proyek-proyek studio, mahasiswa menerapkan teori yang dipelajari ke dalam praktik, mengembangkan keterampilan teknis dalam berbagai media dan teknik.

Program ini mendorong mahasiswa untuk bereksperimen dengan berbagai gaya dan media, mengeksplorasi ide-ide baru, dan menciptakan karya yang orisinal. Proyek-proyek kreatif membantu mahasiswa berpikir kritis dan menemukan solusi artistik yang inovatif. Universitas Negeri Makassar juga menyediakan berbagai kegiatan seperti pameran seni, workshop, seminar, dan kolaborasi dengan seniman lokal dan internasional. Kegiatan ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk memamerkan karya mereka, mendapatkan umpan balik, dan memperluas jaringan mereka di dunia seni.

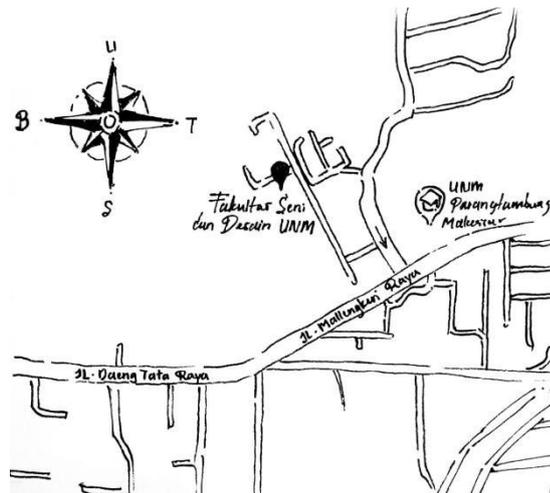
## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode analisis konten yang bertujuan untuk menganalisis dan menginterpretasi data-data yang bersifat simbolik atau visual dari karya lukis realis mahasiswa Pendidikan Seni Rupa angkatan 2023. "Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa," (Asfar dan Taufan, 2019, h. 2). Data-data yang dibutuhkan dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial, budaya, atau pengalaman manusia melalui pengumpulan dan analisis data deskriptif secara jelas yang bersifat verbal atau visual sehingga memungkinkan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa angkatan 2023 menerapkan unsur-unsur visual dalam karya seni lukis realisnya.

Dalam melakukan analisis peneliti juga menggunakan pendekatan teori kritik seni Edmund Burke Feldman yang terdiri dari deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan penilaian atau evaluasi. Pendekatan teori kritik Edmund Burke Feldman mampu mendukung analisis terhadap karya seni lukis realis mahasiswa angkatan 2023, baik dari sisi visual maupun makna tersembunyi, karena teori ini menguraikan karya dengan jelas dan gamblang, sehingga mempermudah penarikan kesimpulan, interpretasi, atau kritikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendekatan Feldman sesuai untuk kajian mendalam terhadap karya seni, berdasarkan unsur-unsur seni, struktur formal, komposisi, atau komponen yang menyusunnya.

### 2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruang lukis Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, yang beralamat di Jalan Mallengkeri Raya, Parang Tambung, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90224. Waktu penelitian diperkirakan 1 minggu untuk persiapan, 1-2 minggu untuk pengumpulan data, dan 1-2 minggu untuk analisis data, terhitung ketika surat izin untuk meneliti sudah dikeluarkan.



Gambar 1. Lokasi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar  
(Dokumentasi oleh: Fadhil Maulana, Oktober 2024)

## 2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah karya seni lukis realis yang dihasilkan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa angkatan 2023 di Universitas Negeri Makassar. Karya lukis realis dari mahasiswa angkatan 2023 dibatasi sebanyak 10 buah karya lukis, karena setiap lukisannya akan dianalisis untuk melihat bagaimana penerapan unsur visual serta kelebihan dan kekurangannya. Untuk mendapatkan karya-karya yang dinilai mewakili, dilakukan perbandingan dengan karya-karya yang serupa dan sejenis dari karya lukis realis angkatan 2023 Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Makassar. Karya seni lukis realis tersebut dipilih sebagai objek karena merepresentasikan hasil pembelajaran dan pemahaman mahasiswa terhadap konsep seni lukis realis, yang mengutamakan reproduksi visual yang akurat dan natural dari dunia nyata.

Objek penelitian ini terdiri dari karya seni lukis realis yang memanfaatkan unsur visual seperti garis, bentuk, warna, tekstur, dan ruang sebagai elemen dasar yang membangun komposisi lukisan. Dalam konteks penelitian ini, analisis karya seni lukis tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana unsur-unsur visual diterapkan, sejauh mana unsur tersebut mendukung karakteristik realisme yang dihasilkan angkatan 2023 Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Makassar, serta bagaimana kekuatan dan kelemahan dari penerapan unsur visual tersebut. Melalui karya-karya ini, diharapkan dapat ditemukan pola atau kecenderungan dalam penggunaan unsur visual, serta pemahaman lebih mendalam tentang keterampilan mahasiswa angkatan 2023 dalam mengekspresikan realisme melalui medium seni lukis.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan guna menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini. Analisis difokuskan pada penerapan elemen visual dalam karya seni lukis realis mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa angkatan 2023 Universitas Negeri Makassar. Selain itu, bab ini juga menguraikan kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan elemen visual berdasarkan pendekatan kritik seni Edmund Burke Feldman.

Hasil penelitian yang disajikan diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami penerapan elemen visual dalam karya seni mahasiswa, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan pengembangan dalam pembelajaran seni rupa di masa mendatang. Seluruh data yang disajikan dalam bab ini merupakan hasil observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi yang telah dianalisis secara mendalam dan sistematis.

### 3.1 Penerapan unsur-unsur visual dalam karya seni lukis realis yang dihasilkan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa angkatan 2023 di Universitas Negeri Makassar

- a. Hasil Lukis Realis Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2023



Karya lukis realis mahasiswa  
(Dokumentasi oleh: Fadhil Maulana, 9 Desember 2024)

Pelukis : Nasir  
Tema : Budayawan  
Ukuran : 90x70 cm  
Tahun : 2024  
Media : Cat Minyak di atas Kanvas

### Deskripsi

Karya ini merupakan lukisan berukuran 90x70 cm yang dibuat menggunakan cat minyak di atas kanvas pada tahun 2024. Tema yang diangkat adalah kebudayaan, dengan fokus pada seni tradisional wayang golek. Lukisan ini menampilkan seorang dalang yang tengah memainkan wayang, dengan ekspresi wajah penuh semangat. Dalang mengenakan pakaian biru tua dengan ikat pinggang putih, sementara wayang ditampilkan dengan warna cerah (merah, kuning, dan emas), kontras dengan latar belakang gelap yang menciptakan suasana dramatis.

### Analisis Formal

Titik digunakan secara implisit pada detail ornamen wayang dan motif batik yang menghiasi pakaian wayang. Hal ini memberikan kesan dekoratif dan memperkaya visual. Garis lurus terlihat pada tongkat pengendali wayang, memberikan kesan stabilitas dan struktur. Garis lengkung tampak pada lipatan pakaian dalang dan wayang, menciptakan gerakan yang dinamis dan ritme visual. Penggambaran bentuk figuratif tampak pada tubuh dalang dan wayang. Bentuk ini realistis, menggambarkan anatomi manusia dan wayang secara akurat, mendukung kesan natural namun tetap menonjolkan identitas budaya. Bidang pada karya ini terlihat melalui pembagian antara subjek utama (dalang dan wayang) dengan latar belakang gelap. Bidang latar yang polos menekankan figur utama dan mengarahkan perhatian penonton pada interaksi keduanya. Volume ditampilkan melalui efek cahaya dan bayangan yang menciptakan kesan tiga dimensi, baik pada tubuh dalang, wayang, maupun kain yang dikenakan. Kontras gelap-terang sangat dominan. Latar belakang gelap memberikan kedalaman, sementara pencahayaan pada wajah dalang dan wayang memperjelas ekspresi dan detail, menciptakan fokus yang kuat. Palet warna didominasi biru tua, merah, kuning, dan emas. Warna cerah pada wayang menarik perhatian sebagai elemen budaya yang menonjol, sementara warna gelap pada latar memperkuat fokus pada subjek. Tekstur terlihat melalui detail lipatan pakaian dalang dan ornamen pada wayang. Teknik pengecatan realistis memberikan kesan tekstur halus pada kulit wayang dan kasar pada kain. Lukisan ini menciptakan ruang relasional yang intim melalui interaksi dalang dan wayang. Meskipun latar belakang gelap bersifat datar, pengaturan cahaya dan posisi figur memberikan kesan kedalaman visual.

### Interpretasi

Karya ini menyampaikan pesan tentang pentingnya pelestarian seni tradisional Indonesia, khususnya wayang golek. Ekspresi wajah dalang yang penuh semangat mencerminkan dedikasi dalam menghidupkan cerita-cerita tradisional. Warna cerah pada wayang melambangkan kekayaan dan keindahan budaya Indonesia, sementara latar belakang gelap dapat diinterpretasikan sebagai simbol tantangan dalam mempertahankan warisan budaya di tengah arus modernisasi. Karya ini juga mengajak audiens untuk menghargai seni tradisional sebagai bagian dari identitas bangsa.

### Evaluasi

Secara estetika, karya ini memiliki kekuatan visual yang signifikan. Komposisi terpusat dengan kontras gelap-terang membuat subjek utama menjadi sangat menonjol. Penggunaan elemen visual seperti garis, warna, dan tekstur sangat efektif dalam menciptakan harmoni dan kedalaman. Tema kebudayaan yang diusung relevan dalam mengingatkan masyarakat akan pentingnya menjaga warisan seni tradisional. Namun, karya ini dapat diperkuat dengan menambahkan elemen simbolis yang lebih eksplisit tentang hubungan antara seni tradisional dan generasi muda. Hal ini dapat memperluas narasi tentang

keberlanjutan budaya di era modern. Meski demikian, karya ini tetap berhasil menghadirkan visual yang memikat sekaligus pesan budaya yang mendalam.



Karya lukis realis mahasiswa  
(Dokumentasi oleh: Fadhil Maulana, 9 Desember 2024)

Pelukis : Nurlatifa  
Tema : Budayawan  
Ukuran : 90x70 cm  
Tahun : 2024  
Media : Cat Minyak di atas Kanvas

### Deskripsi

Lukisan ini berukuran 90x70 cm dan dibuat menggunakan cat minyak di atas kanvas pada tahun 2024. Tema yang diangkat adalah kebudayaan, menggambarkan seorang wanita tua sedang membuat anyaman tradisional. Wanita ini mengenakan baju berwarna merah muda dengan motif kecil, serta menggunakan kacamata. Latar belakang terdiri dari pola anyaman bambu dengan warna gelap, menciptakan suasana intim dan sederhana. Di hadapannya terdapat hasil anyaman yang sudah jadi maupun sedang dalam proses pengerjaan.

### Analisis Formal

Titik-titik kecil terlihat pada pola motif baju dan detail anyaman. Penggunaan titik ini memberikan aksentuasi visual yang halus dan memperkaya tekstur karya. Garis dominan terlihat pada struktur anyaman yang rapi, baik pada latar belakang maupun hasil kerajinan tangan. Garis lengkung dihasilkan dari gerakan serat bambu yang dianyam, sedangkan garis lurus menciptakan pola simetris pada anyaman latar. Bentuk figuratif pada wanita tua dan kerajinan anyaman digambarkan dengan realistis, menggambarkan detail anatomi tubuh dan benda secara akurat. Bidang utama terlihat pada tubuh wanita sebagai fokus, anyaman di tangannya, dan pola latar belakang. Pembagian bidang ini menciptakan hierarki visual yang jelas. Volume tercipta melalui efek pencahayaan pada wajah, tangan, dan anyaman. Bayangan lembut memberikan kesan tiga dimensi pada elemen-elemen tersebut. Kontras gelap-terang digunakan untuk memisahkan subjek utama dari latar belakang. Bagian wajah dan tangan wanita lebih terang, menonjolkan aktivitas membuat anyaman, sementara latar belakang gelap memberikan kedalaman. Palet warna terdiri dari warna netral (cokelat, krem, abu-abu) pada latar dan kerajinan, yang kontras dengan warna merah muda pada pakaian wanita. Penggunaan warna ini menciptakan keseimbangan antara ketenangan dan aksentuasi visual. Tekstur menjadi elemen yang sangat kuat dalam karya ini. Detail anyaman, kerutan kulit wanita, dan serat pakaian memberikan kesan nyata dan otentik. Ruang terasa sempit namun fokus, menciptakan suasana intim antara subjek dan aktivitasnya. Latar yang mendukung tanpa gangguan visual membantu penonton memusatkan perhatian pada proses pembuatan anyaman.

### Interpretasi

Lukisan ini menggambarkan nilai-nilai ketekunan, tradisi, dan kehangatan budaya. Wanita tua yang sedang menganyam menjadi simbol pelestarian budaya lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pakaian berwarna cerah mencerminkan harapan, sementara pola anyaman pada latar menunjukkan keterkaitan antara manusia dan tradisi. Karya ini juga menjadi penghormatan pada seni kerajinan tangan yang sering kali dianggap sederhana, tetapi memiliki kedalaman makna.

### Evaluasi

Karya ini berhasil menonjolkan keindahan dan nilai tradisi melalui detail realistis dan elemen visual yang mendukung. Penggunaan tekstur dan warna yang kontras menciptakan karya yang menarik secara visual. Namun, penggambaran latar belakang yang serupa dengan objek utama bisa menyebabkan sedikit kebingungan pada audiens dalam memisahkan keduanya. Untuk meningkatkan kesan visual, latar dapat diberikan sedikit perbedaan tonalitas agar lebih jelas memisahkan objek utama dan latar. Karya ini dengan

baik mengangkat tema budaya, memberikan apresiasi pada kerja keras dan nilai tradisional yang tetap relevan di tengah modernisasi.



Karya lukis realis mahasiswa  
(Dokumentasi oleh: Fadhil Maulana, 9 Desember 2024)

Pelukis : Nurul Izzah  
Tema : Budayawan  
Ukuran : 90x70 cm  
Tahun : 2024  
Media : Cat Minyak di atas Kanvas

### Deskripsi

Karya ini berukuran 90x70 cm, menggunakan cat minyak di atas kanvas, dan dibuat pada tahun 2024. Tema yang diangkat adalah kebudayaan, dengan subjek seorang wanita tua sedang memintal benang menggunakan alat pemintal tradisional. Wanita ini mengenakan pakaian tradisional berwarna merah dengan motif garis-garis dan kain penutup pinggang berwarna biru. Latar belakang gelap memberikan fokus pada aktivitas wanita tersebut, sementara alat pemintal kayu berwarna cokelat menjadi elemen utama yang menonjolkan tema tradisional.

### Analisis Formal

Titik-titik halus terlihat pada detail tekstur kayu alat pemintal dan lipatan kain. Penggunaan titik ini memperkuat ilusi tekstur pada elemen-elemen dalam karya. Garis melengkung terlihat pada benang yang sedang dipintal, menciptakan kesan gerakan halus. Garis-garis lurus pada alat pemintal memberikan struktur kuat, sementara garis pada pakaian menambah dinamika visual. Bentuk figuratif pada wanita tua dan alat pemintal digambarkan secara realistis. Bentuk geometris alat pemintal kontras dengan bentuk organik tubuh dan kain, menciptakan keseimbangan visual. Bidang utama terpusat pada wanita dan alat pemintal, sementara latar belakang yang gelap menjadi bidang pendukung yang sederhana. Volume terlihat pada elemen tiga dimensi seperti tubuh wanita, alat pemintal, dan lipatan kain. Pencahayaan membantu menonjolkan dimensi ruang pada setiap elemen. Kontras gelap-terang digunakan dengan baik untuk memisahkan objek utama dari latar. Pencahayaan pada wajah, tangan, dan alat pemintal menarik perhatian penonton. Palet warna hangat dan harmonis digunakan, dengan warna merah pada pakaian wanita menjadi elemen dominan. Warna cokelat kayu alat pemintal mencerminkan kesederhanaan dan kehangatan budaya. Tekstur kayu alat pemintal dan kain digambarkan dengan detail yang realistis, memperkuat kesan tradisional. Tekstur kulit wanita juga menonjolkan usia dan pengalaman hidupnya. Ruang diciptakan melalui pengaturan objek dalam bidang kanvas. Latar belakang yang sederhana memberikan kesan intim dan memperkuat fokus pada aktivitas memintal.

### Interpretasi

Lukisan ini menggambarkan nilai-nilai budaya tradisional melalui aktivitas memintal benang, yang mencerminkan kerja keras dan kesederhanaan masyarakat. Wanita tua menjadi simbol pelestarian budaya, dengan alat pemintal kayu yang menggambarkan teknologi sederhana namun penuh makna. Warna merah pada pakaian wanita melambangkan semangat dan dedikasi terhadap tradisi.

### Evaluasi

Karya ini berhasil menggambarkan tema budaya dengan pendekatan visual yang kuat dan realistis. Elemen warna, tekstur, dan komposisi mendukung pesan yang ingin disampaikan, yaitu pentingnya melestarikan tradisi di era modern. Namun, detail pada latar belakang dapat ditingkatkan untuk memberikan sedikit lebih banyak konteks tanpa mengurangi fokus pada subjek utama. Secara keseluruhan, karya ini mampu menyampaikan pesan budaya yang mendalam dengan cara yang estetis.



Karya lukis realis mahasiswa  
(Dokumentasi oleh: Fadhil Maulana, 9 Desember 2024)

Pelukis : Rifal  
Tema : Budayawan  
Ukuran : 90x70 cm  
Tahun : 2024  
Media : Cat Minyak di atas Kanvas

### Deskripsi

Karya ini berukuran 90x70 cm, menggunakan cat minyak di atas kanvas, dan dibuat pada tahun 2024. Tema yang diangkat adalah kebudayaan, dengan subjek seorang pria tua mengenakan ikat kepala putih dan kain sarung yang digambarkan sedang memegang seekor ayam jantan. Latar belakang gelap memberikan kesan intim dan menonjolkan figur pria dan ayam sebagai fokus utama karya ini.

### Analisis Formal

Titik digunakan untuk menampilkan detail pada tekstur bulu ayam, kulit wajah pria, dan lipatan kain sarung. Titik-titik kecil pada bulu ayam memberikan kesan realisme yang kuat. Garis lengkung mendominasi tubuh ayam, lipatan kain, dan otot pria, memberikan kesan organik. Garis lurus pada detail kaki ayam menambah kontras dan keseimbangan visual. Bentuk organik terlihat pada tubuh pria dan ayam, sedangkan bentuk geometris lebih sederhana pada struktur kain dan bebatuan di bawah. Bentuk yang realistis menonjolkan kedalaman cerita budaya dalam karya ini. Bidang utama adalah pria dan ayam yang berada di tengah komposisi, dengan latar belakang gelap sebagai bidang pendukung yang menciptakan suasana dramatik. Volume terlihat pada tubuh pria yang digambarkan dengan jelas melalui detail anatomi otot, serta ayam yang tampak penuh dengan bulu realistis. Pencahayaan memperkuat kesan tiga dimensi ini. Kontras gelap-terang digunakan secara efektif untuk menonjolkan subjek utama. Pencahayaan yang mengenai wajah pria dan ayam memberikan fokus pada elemen utama, sementara latar belakang gelap menjaga perhatian penonton tetap pada pusat komposisi. Palet warna hangat mendominasi, dengan warna cokelat pada ayam dan kain sarung yang menciptakan keharmonisan dengan latar. Warna putih pada ikat kepala menambah kontras, menarik perhatian ke wajah pria. Tekstur bulu ayam dan kulit pria digambarkan dengan detail tinggi, menciptakan kesan nyata. Tekstur kasar pada bebatuan di bawah juga menambah elemen alami yang memperkuat narasi budaya. Ruang diciptakan melalui penggunaan latar belakang gelap yang datar, membuat figur pria dan ayam tampak menonjol di depan. Komposisi ini memberikan kesan intim dan mendalam.

### Interpretasi

Lukisan ini menggambarkan hubungan erat antara manusia dan alam dalam konteks budaya tradisional. Pria tua dan ayam jantan melambangkan kehidupan pedesaan yang penuh kesederhanaan dan keakraban. Ikat kepala putih menjadi simbol kebanggaan budaya dan identitas lokal. Karya ini dapat ditafsirkan sebagai penghormatan kepada kearifan lokal dan tradisi masyarakat.

### Evaluasi

Karya ini berhasil menggambarkan tema budaya dengan pendekatan visual yang kuat dan realistis. Elemen gelap-terang yang dramatis mendukung narasi emosional dalam karya. Pencahayaan pada subjek utama menciptakan fokus yang jelas, meskipun detail latar belakang dapat ditambahkan untuk memberikan konteks yang lebih kaya. Secara keseluruhan, karya ini mampu menyampaikan pesan budaya dengan cara yang mendalam dan menginspirasi.

### 3.2 Kekuatan dan kelemahan dalam penggunaan unsur-unsur visual pada karya seni lukis realis mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa angkatan 2023 di Universitas Negeri Makassar

a. Kekuatan dalam penggunaan unsur-unsur visual pada karya seni lukis realis mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa angkatan 2023

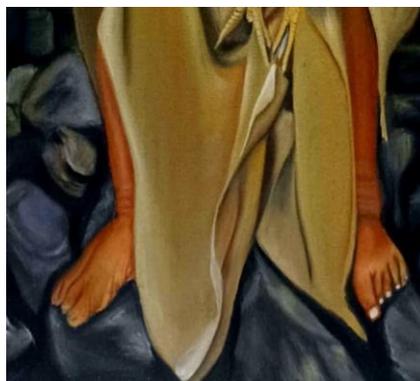
Karya seni lukis realis mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2023 menunjukkan keahlian yang baik dalam beberapa aspek penggunaan unsur visual. Salah satunya adalah penggunaan gradasi warna yang berhasil menciptakan kedalaman dan volume pada objek yang dilukis, memberi kesan realistis yang kuat. Teknik pencahayaan dan bayangan juga dikerjakan dengan cukup baik, memperlihatkan penguasaan penerapan efek cahaya yang natural. Selain itu, detail tekstur pada beberapa objek, seperti pakaian dan alat musik, sangat terasa dan memberikan kesan kedekatan antara objek dengan penonton. Dalam hal komposisi, penempatan elemen-elemen visual dalam karya terlihat terorganisir dengan rapi, yang memudahkan penonton untuk fokus pada titik utama dan membuat karya mudah dipahami. Tema kebudayaan yang diangkat oleh mahasiswa juga berhasil memperkaya narasi visual, memberikan kesan mendalam terhadap nilai-nilai budaya yang ingin disampaikan, serta menunjukkan kepedulian mereka terhadap pelestarian budaya Indonesia.



Penerapan unsur yang baik memberikan kesan realistis yang kuat  
(Dokumentasi oleh: Fadhil Maulana, 9 Desember 2024)

b. Kelemahan dalam penggunaan unsur-unsur visual pada karya seni lukis realis mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa angkatan 2023

Terdapat beberapa kelemahan yang dapat diperbaiki dalam karya-karya ini. Salah satunya adalah konsistensi dalam penggunaan cahaya dan bayangan yang terkadang tidak serasi pada beberapa elemen, sehingga menciptakan kesan datar pada objek tertentu. Beberapa karya juga menunjukkan ketidaksempurnaan dalam proporsi anatomi figur manusia, seperti tangan atau wajah yang terlihat sedikit tidak proporsional atau kaku. Nurhalisa dalam wawancara mengungkapkan bahwa "Salah satu kesulitan dalam menggarap karya lukis realis ini, yaitu membuat anatomi yang bagus," (10 Desember 2024). Selain itu, meskipun warna-warna yang digunakan cukup variatif, terdapat beberapa karya yang kurang optimal dalam harmonisasi warna, membuat beberapa bagian objek terlihat kurang menyatu dengan latar belakang. Hal ini dapat mengurangi kesan realistis yang ingin dicapai. Peningkatan dalam penguasaan perspektif, anatomi, dan harmonisasi warna akan memberikan hasil yang lebih kuat dan memadai dalam menyampaikan pesan visual yang ingin disampaikan. Dengan perbaikan pada aspek-aspek tersebut, kualitas karya seni mahasiswa ini akan lebih berkembang dan lebih maksimal dalam menggambarkan objek dan tema secara realistis.



Kaki yang kurang proporsional  
(Dokumentasi oleh: Fadhil Maulana, 9 Desember 2024)

## HASIL

### 1. Penerapan unsur-unsur visual dalam karya seni lukis realis yang dihasilkan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa angkatan 2023 di Universitas Negeri Makassar

Berdasarkan hasil analisis terhadap 10 karya yang telah diperoleh, penerapan unsur-unsur visual dalam karya-karya tersebut akan dibahas dengan melihat bagaimana masing-masing elemen, seperti titik, garis, bentuk, bidang, volume, gelap-terang, warna, tekstur, dan ruang, diterapkan oleh mahasiswa dalam rangka membangun kesan realisme yang kuat serta komunikasi visual yang efektif.

#### a. Titik

Sebagian besar mahasiswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap penggunaan titik sebagai elemen dasar dalam menciptakan detail pada tekstur dan permukaan objek yang dilukis. Titik-titik kecil yang diterapkan dengan presisi pada beberapa objek, seperti wayang golek, baju kebaya penari, bulu ayam, kerutan pada wajah manusia, atau permukaan kain, memberikan nuansa kedalaman yang mendalam, sehingga objek yang dihasilkan terkesan hidup dan nyata. Teknik ini memperlihatkan kemampuan mahasiswa dalam menciptakan detail yang tajam dan akurat walaupun dikerjakan dalam waktu yang relatif singkat. Nasir dalam wawancara mengungkapkan bahwa rata-rata teman menggarap karyanya dalam waktu 3 hari, termasuk saya sendiri (10 Desember 2024).



Contoh penerapan unsur titik dalam lukisan  
(Dokumentasi oleh: Fadhil Maulana, 9 Desember 2024)

#### b. Garis

Pada unsur garis, mahasiswa mampu mengaplikasikan garis dengan baik dalam menggambarkan bentuk organik, terutama pada figur manusia dan hewan. Garis-garis lengkung digunakan untuk menggambarkan bentuk tubuh yang halus dan alami, sedangkan garis-garis lurus yang lebih tegas digunakan untuk objek yang lebih kaku, seperti kain atau benda keras. Penggunaan garis yang tepat dalam karya-karya ini tidak hanya mempertegas bentuk, tetapi juga memberi kesan gerakan atau kealamian.



Contoh penerapan unsur garis pada anyaman tradisional  
(Dokumentasi oleh: Fadhil Maulana, 9 Desember 2024)

#### c. Bentuk

Adapun pada penerapan bentuk, meskipun mahasiswa mampu menggambarkan objek dengan realis, ada kecenderungan untuk menggunakan bentuk yang lebih konvensional dan terkadang terlihat kurang berkembang, terutama dalam hal menggambarkan ruang yang lebih kompleks atau perspektif yang lebih dinamis. Secara umum, bentuk yang ditampilkan lebih cenderung pada penggambaran yang mudah dipahami dan tidak terlalu banyak bermain dengan keunikan atau eksperimen visual yang lebih mencolok.



Contoh bentuk yang mudah dipahami (alat pemintal benang tradisional)  
(Dokumentasi oleh: Fadhil Maulana, 9 Desember 2024)

#### d. Bidang

Penggunaan bidang pada karya-karya ini umumnya sudah menunjukkan pemahaman yang baik dalam membagi komposisi antara objek utama dan latar belakang. Namun, beberapa karya menunjukkan latar belakang yang terlalu gelap, sehingga mengurangi interaksi visual antara objek utama dan latar belakang. Idealnya, latar belakang harus mendukung objek utama tanpa mengurangi keberadaannya dalam komposisi secara keseluruhan. Dalam beberapa karya, komposisi latar belakang yang kurang memadai terkadang membuat objek utama menjadi kurang menonjol atau bahkan terisolasi.

#### e. Volume

Pada penerapan volume, meskipun mahasiswa berhasil memberikan ilusi tiga dimensi pada objek dengan menggunakan teknik gelap-terang yang tepat, ada beberapa karya yang menunjukkan kesan datar pada bagian tertentu. Hal ini lebih disebabkan oleh kurangnya variasi dalam penerapan pencahayaan yang bisa memperjelas perbedaan antara objek dengan latar belakang, sehingga membuat karya terasa kurang dalam dimensi. Sebagian mahasiswa sudah menggunakan pencahayaan dengan baik, namun ada yang masih harus lebih mengembangkan pemahaman mereka tentang bagaimana pencahayaan bisa digunakan untuk mengarahkan perhatian penonton pada objek utama.

#### f. Warna

Penerapan warna pada karya-karya ini cukup beragam, dengan sebagian besar mahasiswa memilih palet warna yang alami dan hangat, seperti warna cokelat, oranye, dan merah, yang mendukung tema kebudayaan. Penggunaan warna ini berhasil menciptakan suasana yang nyaman dan harmonis, namun ada beberapa karya yang menunjukkan keterbatasan dalam memadukan warna yang lebih kaya dan kontras. Variasi dalam pemilihan warna juga bisa lebih dikembangkan untuk menciptakan kesan visual yang lebih dinamis.



Palet warna mahasiswa  
(Dokumentasi oleh: Fadhil Maulana, 9 Desember 2024)

#### g. Tekstur

Tekstur adalah elemen yang sangat kuat dalam karya-karya mahasiswa ini. Sebagian besar mahasiswa berhasil menggambarkan tekstur dengan bagus, terutama pada permukaan kulit, bulu ayam, kain dan beberapa objek lainnya. Penerapan tekstur ini menambah kedalaman visual yang memperkuat kesan realistis. Meski demikian, ada beberapa karya yang belum sepenuhnya mengoptimalkan penggunaan tekstur pada elemen-elemen lain, seperti latar belakang atau elemen pendukung lainnya, yang terkadang terasa kurang hidup atau terlalu sederhana. Pewarnaan untuk membuat tekstur menjadi salah satu tantangan dalam melukis, (wawancara dengan Nurhalisa, 10 Desember 2024).



Contoh penerapan tekstur dalam lukisan (tekstur kulit dan kain)  
(Dokumentasi oleh: Fadhil Maulana, 9 Desember 2024)

#### h. Ruang

Pada penggunaan ruang, beberapa karya memperlihatkan penguasaan yang baik dalam menciptakan ilusi kedalaman melalui pengaturan objek utama dan latar belakang. Namun, beberapa karya juga menunjukkan kesan dua dimensi yang kurang berkembang, terutama pada pengaturan perspektif yang belum sepenuhnya dimaksimalkan. Penggunaan ruang yang lebih efektif dapat memberikan kesan dimensi yang lebih kuat dan membuat karya lebih menarik secara visual.

#### i. Gelap-Terang

Dalam karya seni lukis realis mahasiswa, penggunaan gelap-terang berperan penting dalam menciptakan kedalaman dan volume objek. Beberapa mahasiswa berhasil menerapkan kontras gelap-terang dengan efektif untuk menonjolkan objek utama, seperti wajah dan tubuh, sehingga menciptakan kesan tiga dimensi. Teknik ini mempertegas subjek dan memberikan nuansa dramatis, menjadikan karya lebih hidup dan memikat. Namun, ada beberapa karya yang kurang optimal dalam penerapan gelap-terang, terutama dalam hal pencahayaan yang datar. Beberapa subjek tampak kurang berbentuk atau datar karena kurangnya kontras yang jelas antara terang dan gelap. Selain itu, pencahayaan pada latar belakang juga kadang tidak mendukung objek utama, mengurangi kedalaman dan integrasi ruang karya.

Secara umum, meskipun ada kesenjangan dalam penggunaan gelap-terang pada beberapa karya, mahasiswa sudah menunjukkan penguasaan teknik ini dengan baik. Perbaikan dalam pencahayaan yang lebih bervariasi dan kontras yang lebih jelas akan meningkatkan kedalaman visual dan kualitas karya mereka.

## 2. Kekuatan dan kelemahan dalam penggunaan unsur-unsur visual pada karya seni lukis realis mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa angkatan 2023 di Universitas Negeri Makassar

### a. Kekuatan

Angkatan 2023 menunjukkan kekuatan yang jelas dalam pemahaman dasar dan penerapan elemen-elemen visual, yang menjadi ciri khas mereka dalam berkarya. Salah satu ciri khas yang mencolok adalah kemampuan mereka untuk menggambarkan objek dengan tingkat realisme yang bagus, termasuk dalam detail anatomi dan tekstur. Mereka dengan cermat memperhatikan penggunaan titik untuk menciptakan kedalaman dan detail, seperti pada tekstur wajah, bulu hewan, lipatan kain, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan keterampilan teknis yang cukup matang dalam merepresentasikan detail, yang menjadi kekuatan utama dalam karya-karya mereka walaupun masih dalam tingkat pemula dan proses belajar.

Penggunaan garis yang lembut dan natural, terutama pada objek organik seperti tubuh manusia dan binatang, memberikan nuansa kehidupan yang kuat dalam karya-karya tersebut. Mahasiswa angkatan ini juga menampilkan kemampuan dalam penggunaan warna yang harmonis, yang mengarah pada penciptaan atmosfer yang intim dan emosional. Palet warna yang digunakan, seperti warna cokelat yang hangat pada kain dan objek alam, mencerminkan kedekatan dengan alam dan kebudayaan lokal. Pemilihan warna-warna ini juga terkadang berasal dari masukan dosen mata kuliah, kata Nasir dalam wawancara 10 Desember 2024. Penerapan gelap-terang juga menonjol dan diterapkan dengan baik, di mana mereka dengan cermat mengatur pencahayaan untuk menonjolkan objek utama dan memberikan kesan dimensi yang nyata.

Walaupun masih berada pada tahap pemula, secara keseluruhan ciri khas angkatan 2023 ini terletak pada kemampuan mereka untuk menyatukan elemen-elemen visual tersebut dalam komposisi yang

koheren, memberikan kesan realisme yang hidup dan berfokus pada kesederhanaan yang mendalam, sesuai dengan tema kebudayaan yang diangkat dalam karya-karya mereka.

b. Kelemahan

Terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan ini seringkali berkaitan dengan pengalaman dan pemahaman yang masih dalam tahap pengembangan. "Rata-rata dari kami baru memulai, ini merupakan pengalaman baru (membuat karya lukis)," (wawancara dengan Husnul Amalia Nur, 10 Desember 2024). Dari segi teori, beberapa mahasiswa masih dalam tahap memahami bagaimana elemen-elemen visual berinteraksi secara lebih mendalam. "Saya melukis tanpa memahami unsur-unsur terlebih dahulu dan kurang memperhatikan penerapan unsur tersebut, hanya saja berusaha meniru referensi yang ada," (wawancara dengan Nurhaliza B, 10 Desember 2024). Sebagai contoh, pengaturan pencahayaan dan ruang pada beberapa karya terlihat kurang konsisten. Pencahayaan yang tidak merata dapat menyebabkan kurangnya kedalaman dalam beberapa karya, sementara penggunaan latar belakang yang terlalu gelap dapat membuat objek utama terisolasi dan kehilangan konteks ruang yang lebih luas. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa mungkin belum sepenuhnya memahami bagaimana pencahayaan bisa digunakan untuk menciptakan nuansa tertentu atau bagaimana ruang dapat digunakan untuk memberi kesan kedalaman yang lebih dinamis.

Dari segi teknik, meskipun sebagian besar mahasiswa sudah mahir dalam menggambar dengan detail yang bagus, ada beberapa yang belum sepenuhnya menguasai teknik perspektif dan ruang yang lebih kompleks. Beberapa karya menunjukkan kesan datar atau dua dimensi, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa mungkin belum sepenuhnya mengembangkan teknik untuk menciptakan ilusi kedalaman ruang yang lebih efektif. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh keterbatasan pemahaman atau pengalaman dalam memanfaatkan teknik perspektif secara lebih menyeluruh.

Keterbatasan lain yang terlihat adalah dalam penggunaan warna. Meskipun warna sering digunakan dengan baik untuk menciptakan suasana, terkadang pengaplikasian warna pada elemen-elemen tertentu, terutama latar belakang, tidak sepenuhnya mendukung objek utama. Beberapa karya menampilkan latar belakang yang terlalu gelap atau monokromatik, yang dapat mengurangi interaksi visual antara objek utama dan latar belakang, serta menciptakan ruang yang terasa lebih sempit. "Sebenarnya ada upaya untuk memilih warna yang mirip dengan referensi, namun masih kesulitan jadi saya membuat warna yang mendekati saja," (wawancara dengan Rifal, 10 Desember 2024). Namun secara keseluruhan, kelemahan ini tidak hanya terkait dengan keterbatasan teknik, tetapi juga pemahaman teori yang lebih mendalam mengenai bagaimana unsur-unsur visual dapat bekerja secara sinergis untuk menciptakan kesan yang lebih dinamis dan menyatu. Keterbatasan ini wajar mengingat posisi mereka sebagai mahasiswa yang sedang dalam proses pengembangan keterampilan dan pemahaman visual yang lebih matang.

### c. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis terhadap 10 karya seni lukis realis mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa angkatan 2023 Universitas Negeri Makassar, dapat disimpulkan bahwa penerapan unsur-unsur visual dalam karya-karya tersebut menunjukkan kemajuan yang signifikan, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Secara umum, mahasiswa mampu menerapkan unsur-unsur visual seperti titik, garis, bentuk, bidang, volume, warna, tekstur, ruang, serta gelap-terang dengan baik untuk menciptakan komposisi yang realistis dan menggugah. Kekuatan utama karya-karya ini terletak pada penggunaan warna yang harmonis dan kontras yang efektif dalam menggambarkan kedalaman, serta penerapan teknik gelap-terang yang memberikan kesan tiga dimensi yang kuat.

Namun, terdapat beberapa kelemahan, terutama dalam hal penerapan gelap-terang yang kadang tidak konsisten dan pencahayaan yang kurang optimal, sehingga mempengaruhi kedalaman ruang dan bentuk objek. Selain itu, meskipun teknik-teknik realistis telah dipelajari, ada beberapa karya yang masih membutuhkan penyempurnaan dalam aspek teknis, seperti pencahayaan dan pengolahan detail objek untuk mencapai kesan yang lebih tajam dan hidup. Secara keseluruhan, mahasiswa angkatan 2023 sudah menunjukkan potensi yang besar dalam menguasai penerapan elemen visual dalam seni lukis realis. Hal ini tercermin dalam kemampuan mereka untuk menggambarkan objek dengan penuh detail, meskipun teknik dan teori yang lebih mendalam perlu terus dipelajari dan dipraktikkan.

#### Saran

Demi peningkatan kualitas karya seni lukis di masa depan, disarankan agar mahasiswa terus memperdalam pemahaman mereka tentang teori-teori seni, terutama terkait dengan teknik pencahayaan dan kontras. Pelatihan intensif dalam penggunaan gelap-terang dan pencahayaan yang lebih bervariasi akan membantu mahasiswa dalam menciptakan karya yang lebih dinamis dan mendalam. Selain itu, penting untuk terus berlatih dalam memperhalus detail objek agar karya yang dihasilkan lebih tajam dan hidup. Mahasiswa juga disarankan untuk lebih terbuka terhadap eksperimen dan eksplorasi teknik baru

yang dapat meningkatkan daya ekspresif dalam karya seni lukis mereka. Penggabungan teknik klasik dengan elemen-elemen inovatif akan memberikan sentuhan unik dalam setiap karya, serta memperkaya hasil belajar mereka di bidang seni rupa.

Diharapkan juga bahwa pengajaran tentang elemen-elemen visual dalam seni lukis dapat lebih banyak memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menggali lebih dalam dan memperbaiki kelemahan teknis mereka, terutama dalam aspek pencahayaan dan kedalaman ruang.

## REFERENSI

- Albani, M., Arif, S., & Muhlisin, S. (2022). Pemanfaatan Limbah Anorganik di TPA Galuga Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(2), 314-333.
- Asfar, I. T., & Taufan, I. (2019). Analisis naratif, analisis konten, dan analisis semiotik (Penelitian kualitatif). no. January, 1-13.
- Dozan, M. A., & Cholish, H. (2020). Hubungan Sungai Dengan Aktivitas Manusia Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis. *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik Dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 12(1), 1-20.
- Feldman, E. B. (1994). *Practical art criticism. Upper Saddle River. New Jersey. Prentice-Hall. Inc.*
- Fauzillah, L. (2017). Singa Sebagai Inspirasi Dalam Karya Seni Lukis. *Penciptaan Karya Seni Rupa (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).*
- Hardiyanti, W. D. (2020). Aplikasi bermain berdasarkan kegiatan seni lukis untuk stimulasi kreativitas anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 134-139.
- Iswandi, H. (2016). Analisis Interpretasi Pada Karya Lukis Sabri Marba yang Berjudul (Bada Mudiak). *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 1(3).
- Kurnia, S. D. (2015). Pengaruh kegiatan painting dan keterampilan motorik halus terhadap kreativitas anak usia dini dalam seni lukis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 285-302.
- Kartika, D. S., & Prawira, N. G. (2007). *Pengantar Estetika. Bandung: Rekayasa Sains.*
- Mikke Susanto, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa (Yogyakarta: Kanisius, 2002)*, h. 71.
- Maulana, F., Yunus, P. P., Makawi, F. E., Padillah, R., & Febrian, M. F. (2024). Kritik Seni Karya Affandi Koesoema Berjudul *Three Expressions*. *Journal of Arts Education and Design*, 1(1), 1-8.
- Nugraha, F. A. (2016). Provokasi Visual Dalam Lukisan. *Invensi*, 1(1), 37-49.
- Probosiwi, P., & Ardiyanti, W. W. (2022). Analisis Estetika Visual Seni Lukis pada Karya Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 14(1), 85-91.
- Qumaira, P.O. (2019). Pemaknaan dari Lukisan “*The Dead of Yesyurun*” Pada Karya Mikhael Yesyurun. *Yogyakarta: Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa ISI.*
- Ricky, Y. N., & Dawami, A. K. (2023). Analisis karya lukis berjudul “kakak dan adik” berdasarkan sudut pandang de witt h. parker. *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 15(1), 1-10.
- Salam, Sofyan dkk. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa. Makassar: Badan Penerbit UNM.*
- Susilowati, A. (2020). Kembalinya Realisme Seni Kontemporer sebagai Penyebab Kemunculan Seni Rupa Realisme di Setiap Zaman.
- Soedarso. SP (2006) *Trilogi Seni Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.*
- Yohannes, Y., Udjulawa, D., & Febbiola, F. (2021). Klasifikasi Lukisan Karya Van Gogh Menggunakan *Convolutional Neural Network-Support Vector Machine*. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 7(1).
- Yunus, P. P. (2020). Komunikasi Ekspresif Estetik Karya Seni. *JCommsci-Journal Of Media and Communication Science*, 3(2).

Yunaldi, A. (2016). Ekspresi goresan garis dan warna dalam karya seni lukis. Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya, 1(2).

Identitas Author

<b>Nama</b>	<b>Peranan</b>	<b>Afiliasi</b>	<b>Email &amp; WA</b>
Fadhil Maulana	Author 1& Corespondensi	Universitas Negeri Makassar	<a href="mailto:Fadhilmaulana064@gmail.com">Fadhilmaulana064@gmail.com</a>
Hasnawati	Author 2	Universitas Negeri Makassar	<a href="mailto:hasnawati@unm.ac.id">hasnawati@unm.ac.id</a>
Pangeran Paita Yunus	Author 3	Universitas Negeri Makassar	Pangeran.paita@unm.ac.id